BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, agar memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan yang semakin berkembang. Ki Hadjar Dewantara (dalam Mussana, 2017:121) menyatakan bahwa "pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran *(intellect*) dan tubuh anak". Proses pendidikan harus memberi perhatian, perlakuan dan tuntunan yang seimbang dalam pengembangan karakter, intelek, dan jasmani anak didik. Slameto (dalam Werimon dkk, 2017:33) menyatakan bahwa "belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Vendiagrys (2015:35) menyatakan bahwa "pendidikan merupakan salah satu komponen utama untuk membangun suatu bangsa". Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendikan formal, tempat dimana berlangsungnya suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia

antara 7 tahun sampai dengan 13 tahun. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, sebagai pendidikan ditingkat dasar. Melalui sekolah dasar siswa akan memperoleh kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu perwujudan atau penerapan sebuah ilmu dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkugannya, yang dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar berguna dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pembelajaran dipandang perlu menggunakan sebuah model pembelajaran yang inovatif agar mampu meningkatkan perkembangan pendidikan yang sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Menurut Arifin (dalam Rokim, 2016:19) "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin pesat, pemerintah melakukan perubahan terhadap kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia yaitu kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 ini menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran di sekolah dasar siswa diajarkan beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPS

di sekolah dasar terkandung ke dalam tema pembelajaran. IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial, menurut Susanto (2015:138) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah "ilmu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya". IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dan mampu bertindak secara efektif. Berdasarkan dari tujuan IPS maka pembelajaran IPS di SD seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, mengenal lingkungan ditingkat kabupaten, provinsi, dan dunia. Maka guru dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diberikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman serta menghindari pemahaman yang keliru penggunaan model pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang akan diberikan.

Pembelajaran di sekolah dasar hanya diarahkan untuk menghafalkan informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar kendala yang muncul adalah pembelajaran dilakukan berpusat pada guru *(teacher centered).* Pembelajaran yang berlangsung terkesan kaku, karena siswa tidak terlihat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tentunya akan menimbulkan kebosanan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini yang berpengaruh secara bertahap terhadap hasil belajar IPS. Peran guru sangatlah penting dalam

mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran. Para guru belum sepenuhnya dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta masih belum menggunakan berbagai model maupun media pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran. Siswa masih perlu dibimbing untuk membiasakan diri dalam mencari dan membuka wawasannya sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya proses perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS *(Think, Pair, Share).* Suprihatiningrum (2016:191) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* mengacu pada metode pembelajaran yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar". Pembelajaran kooperatif di dalam kelas para siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi, dan beragumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam perbedaan pemahaman masing-masing.

Namun, pada penelitian-penelitian yang dilakukan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS belum ada tindak lanjut terhadap hasil yang didapat, baik hasil yang didapat sesuai harapan maupun tidak. Padahal untuk mengetahui suatu keberhasilan penggunaan model adalah melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui penyebab keberhasilan model yang digunakan atau sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan. Banyak penelitian-penelitian berupa jurnal dan artikel yang tersedia atau telah dipublikasikan diberbagai website resmi dan diakui oleh akademis

tentang pendidikan. Jurnal atau artikel yang berasal dari mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Indonesia. Namun, penelitian atau hasil penelitian tersebut tidak banyak dirangkum atau di uji kembali keefektifan hasil suatu penelitian tersebut.

Kajian-kajian dari data-data hasil penelitian dapat menghasilkan suatu teori atau menjadi penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Meta-analisis sebagai salah satu metode bisa digunakan, untuk penelitian yang meneliti data-data hasil penelitian sebelumnya. Berbagai kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengetahui dampak model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengamati berkas data penelitian berupa jurnal atau artikel yang telah dipublikasikan dan terakreditasi. Menemukan lebih sembilan judul penelitian model pembelajran kooperatif tipe TPS materi IPS yang dipublikasikan dalam rentang 2014 - 2019. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siwa, dan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain yang dapat mendorong pembangunan pengetahuan secara integratif. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari hasil belajar IPS siswa.

Dalam bidang pendidikan, penelitian berbasis kepustakaan yang menggunakan metode meta-analisis telah dilakukan di jenjang pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Beranjak dari latar belakang dan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan metode meta-analisis pada jurnal nasional yang telah terakreditasi. Tujuannya untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk diterapkan secara umum pada pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Belum ada tindak lanjut terhadap hasil penelitian pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS Siswa SD
2. Belum ada penelitian meta-analisis terbaru mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa di SD.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat dikaji secara mendalam dan lebih terarah. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa SD.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa SD ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian sebagai berikut. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPS siswa SD.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya memberikan informasi yang rinci tentang keunggulan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memunculkan minat siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan budaya belajar, mampu berpikir logis serta sistematis, mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuannya dan dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari- hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan gambaran bagi para guru dalam meningkatkan proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Salah satu upaya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dini dapat dijadikan salah satu acuan bagi kepala sekolah untuk membimbing guru di sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang diinginkan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dan informasi berharga bagi para peneliti di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman dalam perancangan pembelajaran maupun pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.